

SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA

Siti Munawarah, Devi Rahmawati, Herry Setiawan

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung
Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: sitimunawarah116@gmail.com

ABSTRAK

Lansia mengalami banyak perubahan merupakan proses alami bertambahnya usia, mengakibatkan masalah lansia baik fisik maupun psikis. Spiritualitas tinggi memengaruhi lansia menghadapi masalah mengarah pada kualitas hidup baik. untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *non-eksperiment* dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yang dilakukan pada 38 responden di Puskesmas tersebut, dari 28 Desember 2017 hingga 10 Januari 2018. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* menilai spiritualitas dan *WHOQOL-BREF (World Health Organization Quality Of Life)* menilai kualitas hidup. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *Cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru, $p= 0,040$, $r= 0,334$, arahnya positif semakin tinggi spiritualitas maka semakin baik kualitas hidup. Spiritualitas tinggi akan memengaruhi sudut pandang seseorang menghadapi masalah ada hubungannya dalam meningkatkan kualitas hidup baik pada lansia.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Lansia, Spiritualitas

ABSTRACT

Many changes occur in elderly due to natural process and increase of age, and it could consequences problem on both physically and psychologically among them. High spirituality will influence how elderly face problems that lead to a good quality of life. The aim of study to know the to find out if there's relationship between spirituality and quality of life among elderly in the community health center of Sungai Ulin Banjarbaru City South Borneo Province. Non-experimental research with nonprobability sampling technique, total sampel was 38 respondents in Public Health Center of Sungai Ulin City Banjarbaru South Borneo from 28 December 2017 up to 10 January 2018. The instruments were used Daily Spiritual Experience Scale (DSES) questionnaire to assess spirituality and WHOQOL-BREF (World Health Organization Quality Of Life) to assess quality of life. The study used cross sectional. Analyze result showed that there was a relationship between spirituality and quality of life of the elderly in the public health center of Sungai Ulin Banjarbaru City with $p=0.040$, $r=0.334$, and the positive direction showed higher spirituality means better of quality of life. High spirituality will influence elderly to deal with problem that increase quality of life.

Keywords: Elderly, Quality of Life, Spirituality

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, yang merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu(4). Undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, mengemukakan bahwa lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun atau lebih.Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*) berdasarkan data, 10% penduduk akan berusia 60 tahun keatas pada tahun 2020 (2).

Berdasarkan pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2016 Lanjut usia di Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan lebih tinggi dari populasi dunia yaitu sekitar 41% dan populasi lansia di dunia yaitu sekitar 35,1% setelah tahun 2100 (2). Peningkatan lansia membuat perawat dalam pelayanan kesehatan profesional yang berbentuk layanan *bio, psiko, sosio, dan spiritual* untuk bekerja lebih baik lagi (1) agar dapat mempersiapkan perubahan yang terjadi pada lansia, salah satunya perubahan yang terjadi pada fisik (5), yang mengakibatkan munculnya berbagai masalah pada lansia baik fisik maupun psikis (6).

Masalah fisik yang terjadi pada lansia yaitu akibat dari bertambahnya usia yang menyebabkan fungsi fisiologis mengalami penurunan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia, diantaranya untuk data lansia berusia 65-74 tahun hipertensi (57,6%), arthritis (51,9%), stroke (46,1%), Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) (8,6%) dan Diabetes Melitus (DM) (4,8%) (2), dan masalah psikis seperti lansia merasa ketakutan, ansietas, kesedihan yang mendalam, isolasi sosial dan depresi yang diakibatkan oleh penyakit, baik penyakit akut maupun kronis (6), terjadi ketika lansia memandang sakit yang dialami adalah sebagai hukuman dan menyalahkan diri sendiri, membuat lansia

kesulitan memandang masa depan yang mengakibatkan lansia menjadi terpuruk dan tidak berdaya, salah satu aspek yang penting untuk mengatasi masalah lansia dengan cara spiritualitas (6).

Spiritualitas terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan horizontal (12). Dimensi vertikal mewakili hubungan manusia dengan Tuhan, dan dimensi horizontal mewakili hubungan individu dengan orang lain (12). Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu dengan beribadah, berdoa serta mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan hubungan individu dengan orang lain yaitu seperti menerima orang lain dan merasa tanpa pamrih peduli dengan orang lain (16). Ellison dan Fan berpendapat bahwa dengan meningkatnya pengalaman spiritualitas 31% kemungkinan lebih tinggi untuk tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi yang dianggap lansia sulit (13).

Sejalan dengan teori SQ (*Spiritual Quotient*) yang membahas tentang kebahagiaan sejati (*the true happiness*) terletak pada kebahagiaan spiritual (*spiritual happiess*) suatu kebahagiaan yang membuat hati dan jiwa seseorang menjadi bahagia, tenteram, serta penuh kedamaian yang mengarah pada kualitas hidup seseorang (11).

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan budaya dan nilai dimana mereka tinggal, berhubungan dengan tujuan dan standar harapan (17). Lansia mengatakan kualitas hidup yang baik adalah ketika mereka terbebas dari penyakit akut maupun kronis (3). Nejadi berpendapat bahwa sekitar 86% dari lansia mengalami masalah fisik sehingga memiliki efek negatif pada kualitas hidup lansia (10). Penelitian yang dilakukan oleh Seraji, Shojaezade & Rakhshani (2016) terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Oktober dan November 2017 di Puskesmas Sungai

Ulin Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan terdapat 6 posyandu lansia yakni Posyandu Fatimah, Posyandu Cempaka Putih, Posyandu Sejahtera, Posyandu Rambai, Posyandu Kembang Sepatu, dan Posyandu Sehat Bersama. Didapatkan data bahwa lansia di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan yang berusia 60-69 tahun berjumlah 950 orang dan yang berusia lebih atau sama dengan 70 tahun sebanyak 280 orang dan berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, didapatkan hasil bahwa 5 orang (50%) lansia baik dalam spiritualitas, yaitu hubungan dengan Tuhan seperti lansia menjalankan kewajiban keagamaan dalam kesehariannya (Sholat dan berdoa), hubungan lansia dengan orang lain terjalin dengan baik seperti lansia dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat memberikan maaf disaat orang lain melakukan kesalahan, hubungan lansia dengan diri sendiri seperti lansia merasakan kedamaian didalam diri dan hubungan dengan alam yaitu lansia mengatakan menikmati keindahan alam yang Tuhan ciptakan, dan 5 orang (50%) lansia memiliki masalah dalam spiritualitas, yaitu lansia mengatakan masih belum dapat memaafkan kesalahan orang lain, belum merasakan kedamaian didalam diri akibat banyaknya masalah yang dihadapi, dan lansia mengatakan masih belum dekat dengan tuhan karena ibadah yang dilakukan tidak dikerjakan secara rutin.

Meskipun kegiatan spiritualitas telah dilakukan oleh lansia, namun dari 10 lansia yang diwawancarai, 7 orang (70%) lansia mengatakan puas dengan kehidupannya dan merasakan cukup puas dengan kondisi kesehatannya, dan 3 orang (30%) lansia mengatakan tidak puas dengan hidup yang dijalani serta tidak puas dengan kondisi kesehatannya dan merasa kualitas hidupnya adalah buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah ada hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *non-eksperiment*, yaitu korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan studi observasional secara *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 38 lansia yang diambil dengan teknik *accidental sampling* pada tanggal 28 Desember 2017-10 Januari 2018.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner spiritualitas *daily spiritual experience scale (DSES)* dan kuesioner kualitas hidup *world health organization quality of life-BREF (WHOQOL-BREF)*. Kedua kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas eksternal dengan nilai 0,519-0,913 pada kuesioner spiritualitas dan 0,394-0,798 pada kuesioner kualitas hidup serta untuk uji reliabilitas internal konsistensi dengan nilai *Cronbach's alpha* pada kuesioner spiritualitas dengan nilai 0,918 dan kuesioner kualitas hidup nilai *Cronbach's alpha* yaitu 0,921. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank*.

Penelitian ini dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dengan surat keputusan No.552/KEPK-FK-UNLAM/EC/XII/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik responden di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan dijelaskan pada tabel 1, yang membahas tentang: usia responden, jenis kelamin responden, agama responden, pekerjaan responden, dan alamat tinggal responden.

Tabel 1. Gambaran Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan (n=38)

No	Karakteristik	F	(%)
Usia (Tahun)			
1	60-74 tahun	32	84,2%
2	75-90 tahun	6	15,8%
Total		38	100%
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	23	60,5%
2	Perempuan	1	39,5%
Total		38	100%
Agama			
1	Islam	35	89,5%
2	Kristen Protestan	2	5,3%
3	Hindu	1	2,6%
4	Kristen Katolik	1	2,6%
Total		38	100%
Pekerjaan			
1	Pegawai Swasta	9	23,7%
2	Tidak Bekerja	24	63,2%
3	Lainnya	5	13,2%
Total		38	100%
Alamat			
1	Kel. Sungai Ulin	32	84,2%
2	Kel. Komet	6	15,8%
Total		38	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan rentang usia dari 38 responden sebagian besar berusia 60-74 tahun yang berjumlah 32 responden (84,2%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari 38 responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 responden (60,5%), agama yang dianut lansia dari 38 responden sebagian besar responden beragama Islam yaitu sebanyak 34 responden (89,5%), pekerjaan yang dilakukan dari 38 responden sebagian besar lansia tidak bekerja sebanyak 24 responden (63,2%), dan berdasarkan alamat tinggal sebagian besar responden tinggal di kelurahan Sungai Ulin yaitu sebanyak 32 responden (84,2%).

Spiritualitas Lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru

Tabel 2. Mean Skor Spiritualitas Lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

N	Mean	SD	Min	Maks
38	75,79	0,731	39	93

Hasil penelitian sesuai tabel didapatkan hasil dari 38 responden nilai rata-rata total skor adalah 75,79. Nilai total skor terendah dari responden dengan total skor 39 dan tertinggi dengan total skor 93, dari skala 1-6 yang paling sering muncul adalah 5 dengan pilihan jawaban setiap hari yang ditunjukkan pada interpretasi dari kuesioner *DSES* yaitu semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi spiritualitas (16). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan kawan-kawan bahwa spiritualitas lansia semakin terintegritas dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan keagamaan lansia semakin baik serta lansia menyadari bahwa selalu ada Tuhan yang memperhatikan mereka (7).

Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru

Tabel 3. Mean Skor Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

N	Mean	SD	Min	Maks
38	97,39	9,610	82	122

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan tabel 3 kualitas hidup lansia dari 38 responden secara garis besar memiliki kualitas hidup baik dengan nilai rata-rata skor 97,39, nilai minimal dengan total skor 82 dan total skor maksimal 122, Kualitas hidup merupakan sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati segala peristiwa yang dianggap penting didalam kehidupannya sehingga seseorang merasa kehidupannya menjadi sejahtera (8). Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ika Nur Rohmah dan kawan-kawan bahwa kesejahteraan menjadi salah satu parameter tingginya kualitas hidup lansia, sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya (9). Kualitas hidup merupakan penilaian subjektif dari setiap individu yang berkaitan dengan perasaan yang baik dan kepuasan dari pengalaman hidup setiap individu (18).

Analisis Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru

Tabel 4. Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

Komponen Variabel	Kualitas Hidup		
	N	<i>p value</i>	Koefisien korelasi (<i>r</i>)
Spiritualitas	38	0,040	0,334

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji statistik dengan metode uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa spiritualitas berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan selatan dengan hasil uji yaitu signifikansi 0,040 yang berarti $p\text{ value} < \alpha\text{ }0,05$ dengan $r = 0,334$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan atau korelasi antara variabel independen yaitu spiritualitas dengan variabel dependen yaitu kualitas hidup, dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi skor spiritualitas lansia maka semakin baik kualitas hidup.

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Athurrita Choirru Ummah, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritualitas

dengan kualitas hidup pada lansia dengan $p\text{ value} = 0,021$ yaitu $p\text{ value} < 0,05$ (14). Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Seraji *at.al* tentang hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup lansia bertempat tinggal di kota Zahedan yang mengatakan bahwa ada hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup (10), dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuzefo dan kawan-kawan bahwa ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pada lansia yaitu spiritualitas yang tinggi berpeluang lebih besar memiliki kualitas hidup yang baik (19).

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian terkait hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan didapatkan bahwa spiritualitas lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru berdasarkan hasil penelitian dengan nilai rata-rata 75,79 dan kualitas hidup lansia dengan nilai rata-rata adalah 97,39 serta adanya hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan dengan $p\text{ value} = 0,040$.

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seperti pada status kesehatan. Untuk peneliti selanjutnya juga terkait dengan kualitas hidup pada lansia bisa melakukan penelitian lanjutan tentang “Hubungan religius dengan kualitas hidup pada lansia”. Diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas agar dapat mencapai kualitas hidup yang baik dan juga memperhatikan kesehatan fisik serta pada layanan kesehatan dapat memperhatikan kesehatan fisik dengan cara memberikan program latihan kesehatan fisik terhadap lansia untuk mendapatkan kualitas hidup.

KEPUSTAKAAN

1. Asmadi. Konsep dasar keperawatan. Buku kedokteran. Jakarta: EGC; 2008.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Data dan Informasi 2016: Situasi lanjut usia di Indonesia. Jakarta Selatan: ISSN 2442-7659.
3. Moffitt P & Timpson B. Influences on quality of life of the older adult in the northwest territories. Aurora Research Institute; 2015.
4. Muhith A & Siyoto S. Pendidikan keperawatan gerontik. Yogyakarta: ANDI; 2016.
5. Nugroho HW. Keperawatan gerontik & geriatrik. Buku Kedokteran. Jakarta: EGC; 2008.
6. Potter PA & Perry AG; Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik edisi 4. Jakarta: EGC; 2005.
7. Rahmah M Husairi A Muttaqien F. Tingkat spiritualitas dan tingkat depresi pada lansia. DK; 2015; 3 (1).
8. Repley M. Quality of life research a critical introduction. London: SAGE Publications; 2003.
9. Rohmah AIN, Puwaningsih, Bariyah K. Kualitas Hidup Lanjut Usia. Jurnal Keperawatan 2012; ISSN 2086-3071, 120-132.
10. Seraji M, Shoojaezade D & Rakhshani F. The relationship between spiritual well-being and quality of life among the elderly people residing in zahedan city (south-east of iran). Elderly Health Journal 2016; 2(2): 84-88.
11. Sukidi. Rahasia sukses hidup bahagia kecerdasan spiritual mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2004.
12. Stanley M, Beare PG. Buku ajar keperawatan gerontik Edisi 2, Jakarta: EGC; 2006.
13. Taghiabadi M, Kavosi A, Mirhafez SR, Keshvari M & Mehrabi T. The association between death anxiety with spiritual experiences and life satisfaction in elderly people, Electronic Physician. 2017; 8 (ISSN; 2008-5842). Issue: 3. Pages: 3980-3985.
14. Ummah AC. Hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wredha Kota Semarang, Semarang. Skripsi Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2016.
15. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. 1998; Available from: www.peraturan.go.id/uu/filedownload/02/10/2017.
16. Underwood LG. The daily spiritual experience scale: overview and results, Religions. 2011; ISSN 2077-1444.
17. World Health Organization. WHOQOL Measuring quality of life, programme on of mental health and prevntion on of substance abuse. 1997; www.who.int>mental_health/02/10/2017

18. Yaghuobi. L, Sadeghian S, Yaghuobi P & Soveyzi R. The relationship between spiritual intelligence and life quality among elderly people residing nursing home in Tehran. *Nova Journal of Humanities and social sciences*. Research Article. 2017; 6(1) 1-6.
19. Yuzefo MA, Sabrian F & Novayelinda R. Hubungan status spiritual dengan kualitas hidup pada lansia. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *JOM* 2015; 2 (2).